



Implikatur dalam Kampanye Pemilihan Presiden 2019

Ruth Grasela Gultom¹, Mangatur Sinaga¹, Hermandra¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Riau
E-mail: ruthgrasela@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 2 Januari 2021

Disetujui 27 Februari 2021

Dipublikasikan 23 Desember 2021

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253

E-mail: redaksijtuah@gmail.com

Abstract

Goal from this study is to describe the implicature in the 2019 Presidential election campaign. This study uses a qualitative research design with type of descriptive research. The data collection technique of this research is the documentation technique and note technique. The method used in this research is descriptive qualitative. The data analysis technique of this research is the Content Analysis technique (Content Analysis) as follows: (1) Reading carefully, (2) transcribing into written language (3) conducting an analysis on the 2019 presidential election campaign (4) concluding according to theory. Sources of research data from 2019 Presidential election campaigns obtained from the internet and Instagram. The results of this study indicate that the 2019 Presidential election campaigns are classified as conventional and non-conventional implicature. These findings prove that the 2019 Presidential election campaign uses implicatures.

Keyword: *implicature; pragmatic level; the implicature of president election campaign in 2019*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implikatur dalam kampanye pemilihan Presiden 2019. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi, dan teknik catat. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis isi (Content Analysis) sebagai berikut: (1) membaca secara cermat dan seksama, (2) mentranskripkan kedalam bahasa tulis, (3) melakukan analisis pada kampanye pemilihan presiden 2019, (4) menyimpulkan sesuai teori. Sumber data penelitian dari kampanye-kampanye pemilihan Presiden 2019 yang diperoleh dari internet dan instagram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kampanye-kampanye pemilihan Presiden 2019 tergolong implikatur konvensional dan nonkonvensional. Temuan tersebut membuktikan bahwa kampanye pemilihan Presiden 2019 menggunakan implikatur.

Kata kunci: *implikatur; tataran pragmatik; kampanye dalam pemilihan presiden 2019*

1. Pendahuluan

Tahun 2019 merupakan tahun politik. Mengapa disebut demikian? Pada tahun 2019 terjadi pemilihan legislatif dan pemilihan Presiden. Pemilihan legislatif merupakan pemilihan yang memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), sedangkan pemilihan presiden merupakan pemilihan yang bertujuan memilih Presiden dan Wakil Presiden. Pertama kali di Indonesia pemilihan umum dilakukan secara bersamaan. Tujuan diadakannya pemilihan untuk menggantikan anggota DPR, DPD, DPRD, Presiden sebelumnya. Adapun pemilihan yang paling menarik perhatian masyarakat yaitu pemilihan Presiden. Pemilihan Presiden banyak menggunakan kampanye-kampanye. Pada kampanye-kampanye tersebut memiliki implikatur yang dituturkan secara langsung ataupun tidak langsung. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Pronika Perhati Dormauli vol 4, no 1 (2017) dengan judul *Conversational Implicature As Communicative Acts In The Hidamari No Kanojo Novel*. Penelitian ini menitikberatkan kepada implikatur percakapan yang melanggar prinsip kerja sama menurut Grice yaitu empat maksim. Pronika Perhati Dormauli ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Hasil penelitian Pronika Perhati Dormauli, yakni ditemukan 20 data yang dianggap menimbulkan implikatur percakapan dan melalui tindak komunikatif, masing-masing dari implikatur percakapan tersebut akan dijelaskan tujuan sebenarnya yang ingin dicapai dari ujaran yang diucapkan oleh setiap penutur tersebut. Rekomendasi Pronika Perhati Dormauli untuk peneliti selanjutnya yaitu supaya peneliti menggunakan novel dengan genre yang berbeda agar dapat menggunakan teori yang berbeda dalam menentukan implikatur percakapan yang terjadi dalam sebuah kalimat. Persamaan penelitian Pronika Perhati Dormauli dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti implikatur. Perbedaan penelitian Pronika Perhati Dormauli dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu novel sedangkan objek penulis yaitu kampanye-kampanye yang diberikan semua pendukung kedua kandidat pemilihan Presiden secara tertulis.

Penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian Rachmalina (2015) dengan judul *Implikatur In The Novel Fire Tauhid The Work Of Habiburrahman El Shirazy*. Rachmalina menggunakan metode deskriptif, namun bedanya Rachmalina menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penulis. Hasil penelitian Rachmalina tersebut yaitu terdapat satu buah data yang mengandung unsur implikatur konvensional dan 56 data yang mengandung unsur implikatur percakapan. Rekomendasi Rachmalina untuk lebih memperdalam mengkaji penelitian implikatur.

Nur'aziza (2018) juga melakukan penelitian yang sama dengan judul *Implikatur Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Video Instagram Pada Akun @Uncle Cimbo*, tidak jauh berbeda dengan penelitian relevan sebelumnya, persamaan penelitian Dewi Nur'aziza yaitu sama-sama meneliti implikatur dan sama-sama menggunakan metode deskriptif. Perbedaan penelitian ini yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian Nur'aziza instagram sedangkan penulis yaitu kampanye-kampanye yang diberikan semua pendukung kedua kandidat pemilihan Presiden secara tertulis bersumber google, dan media massa.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian Anugrah tahun 2018 dengan judul *Implikatur pada Film 700 Days Of Battle Us Vs The Police (Bokutachi To Chuuzai San No Shichi Nichi Sensou)*, adapun persamaan dengan penelitian Dimas yaitu sama-sama mengkaji implikatur dan menggunakan metode deskriptif, sedangkan perbedaannya pada objek yang diteliti. Hasil dari penelitian Dimas Anugrah mendapatkan beberapa jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang menimbulkan implikatur pada Film 700 Days Of Battle Us vs The Police. Rekomendasi Dimas Anugrah untuk peneliti selanjutnya yaitu meneliti onjek komik jika

meneliti film disarankan meneliti film dengan *genre* yang berbeda, serta mengharapkan untuk melihat perkembangan penelitian ini melalui jurnal.

Penelitian ini meneliti implikatur dalam kampanye pemilihan Presiden 2019 yang diberikan semua pendukung kedua kandidat pemilihan presiden secara tertulis. Alasan penulis karena kampanye yang dibuat semua pendukung kedua kandidat pemilihan Presiden secara tertulis cenderung menggunakan tuturan-tuturan yang memiliki makna tersembunyi atau terselubung dari tuturan yang disampaikan tersebut, yaitu tidak mengatakan maksud secara langsung melainkan seperti memiliki makna mengajak namun dengan tuturan yang menyampaikan prestasi atau pendapatnya mengenai salah satu tokoh dari calon pemilihan Presiden 2019, sehingga pembaca perlu mengetahui arah maksud tuturan tersebut dan terkadang memerlukan sedikit pemahaman. Pengertian Implikatur adalah pandangan yang menegaskan bahwa sebuah ungkapan yang dituturkan penutur memiliki maksud yang tersirat, sehingga untuk mengetahui maksud penutur memerlukan pemahaman yang cepat sehingga antara penutur dan petutur nyambung. Dalam peristiwa implikatur juga memerlukan kondisi atau sesuai konteks untuk dapat saling memahami.

Menurut Mey (dalam Nadar, 2009) bahwa implikatur "*implicature*" berasal dari kata kerja *to imply*, sedangkan bendanya adalah *implication*. Kata kerja ini berasal dari bahasa latin *plicare* yang berarti *to fold* "melipat", sehingga untuk mengerti apa yang dilipat atau disimpan tersebut haruslah dilakukan dengan cara membukanya. Memahami apa yang dimaksud oleh penutur, lawan tutur harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya. Interpretasi adalah tafsiran dimana proses komunikasi yang dilakukan melalui lisan atau gerakan antara penutur dan lawan tutur yang tidak dapat menggunakan simbol spesifik. Senada menurut Leech (dalam Nadar, 2009) menyebutkan bahwa *interpreting an utterance is ultimately a matter of guesswork, or (to use a more dignified term) hypothesis formation* (menginterpretasikan suatu tuturan sebenarnya merupakan usaha-usaha untuk menduga, yang dalam bahasa lain yang lebih terhormat merupakan suatu pembentukan hipotesa). Menduga "*guessing*" tergantung pada konteks, yang mencakup permasalahan, peserta pertuturan dan latar belakang penutur dan lawan tuturnya. Semakin dalam suatu konteks dipahami, semakin kuat dasar dugaan tersebut. Implikasi suatu tuturan juga dapat dibentuk dari kata-kata yang dipakai oleh penuturnya, misalnya penggunaan *some* (beberapa) dan *all* (semua).

Wijana (dalam Nadar, 2009) menjelaskan bahwa sebuah tuturan memang dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan yang bersangkutan. Karena implikatur bukan merupakan bagian tuturan yang mengimplikasinya, hubungan kedua proposisi itu bukan merupakan konsekuensi mutlak. Begitupun dengan pendapat Lubis (1993) yang mengatakan bahwa antara penutur dan petutur harus saling mengerti karena sifat implikatur itu sendiri yaitu ditentukan dari intepretasi oleh situasi dan konteks.

Menurut Grice (1975), Implikatur konvensional ialah implikasi atau pengertian yang bersifat umum dan konvensional. Semua orang pada umumnya sudah mengetahui dan memahami maksud atau implikasi suatu hal tertentu. Pemahaman terhadap implikasi yang bersifat konvensional mengandalkan kepada pendengar atau pembaca memiliki pengalaman dan pengetahuan umum. Grice juga menjelaskan bahwa implikatur konvensional bersifat non-temporer, yaitu maknanya lebih tahan lama. Dikatakan tahan lama karena leksem yang terdapat dalam suatu ujaran dapat dikenali implikasinya karena maknanya yang lama dan sudah diketahui secara umum. Sedangkan implikatur nonkonvensional menurut Grice (1975), implikatur nonkonvensional atau implikatur percakapan diperoleh dari fungsi pragmatis yang tersirat dalam suatu percakapan. Implikatur tersebut merujuk pada prinsip-prinsip dalam peraturan secara tepat.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini *Deskriptif Kualitatif*. Penelitian ini membahas implikatur dalam kampanye pemilihan Presiden 2019 menurut teori Grice. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu teknik menggunakan teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik simpan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi ((*content analysis*) yaitu, (1) membaca secara cermat dan seksama, (2) mentranskripsikan kedalam bahasa tulis (3) melakukan analisis pada kampanye pemilihan presiden 2019 (4) menyimpulkan sesuai teori.

3. Hasil dan Pembahasan

Implikatur Konvensional

Grice (1972), mengatakan bahwa konvensional merupakan tuturan yang maknanya sudah diketahui secara umum, diketahui disini akibat adanya pengetahuan dan ingatan yang sama mengenai suatu tuturan tersebut, sehingga dalam bertutur tidak menjelaskan lagi apa yang hendak di tuturkan tersebut.



Gambar 1

Implikatur konvensional hanya terdapat pada data keempat yaitu “Stop bawa-bawa agama dalam politik.” Data tersebut tergolong implikatur konvensional karena implikasi atau pengertian dari kalimat keempat tersebut bersifat umum dan konvensional. Maksudnya semua orang pada umumnya sudah mengetahui dan memahami maksud atau implikasi dari kedua kalimat data tersebut.

Implikatur Nonkonvensional

Menurut Grice (1972) nonkonvensional merupakan kebalikan dari konvensional, yaitu fungsi pragmatis yang tersirat dalam suatu percakapan. Diperkuat oleh pendapat Levinson (1983) yang mengatakan bahwa implikatur nonkonvensional merupakan implikatur yang tidak memiliki relasi langsung terhadap tuturan yang diucapkan.

Berdasarkan 78 data, ditemukan implikatur nonkonvensional sebanyak 77 data yang merupakan gabungan antara kampanye nomor urut 01 dan nomor urut 02. Data yang tergolong nonkonvensional karena implikatur yang terdapat pada kalimat-kalimat tersebut yaitu bahwa kalimat-kalimat tersebut tidak memiliki relasi langsung terhadap tuturan yang diucapkan. Maksudnya tuturan tersebut dapat kita mengerti apabila kita hubungkan dengankonteks atau situasi yang berlaku pada tuturan tersebut, sehingga implikatur nonkonvensional membutuhkan sedikit pemahaman untuk memahami maksud dari tuturan tersebut.



Gambar 2

Gambar tersebut ditulis oleh seseorang yang mengaku sebagai SBY. Penulis (yang membuat kampanye) pun membuat gambar baju SBY kotak-kotak yang populer pada pemilu (gubernur DKI). Baju tersebut menjadi alat bagi penulisnya untuk menyakinkan pembaca. Kata “saya” seakan yang berbicara adalah SBY menghimbau mendukung Jokowi. Kata “menghimbau” “memerintah untuk mendukung” dari kalimat “Saya menghimbau kepada seluruh rakyat Indonesia untuk mendukung Jokowi” pemaknaan ini tidak dapat dipastikan benar, karena tidak memiliki relasi langsung terhadap tuturan yang diucapkan. Maksudnya pada data satu tertulis kalimat perintah SBY yang menyatakan untuk memilih Jokowi, padahal SBY merupakan ketua partai Demokrat yang mendukung dan berkoalisi dengan Prabowo, sehingga pemaknaan tersebut tidak dapat dipastikan benar.

Berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut diperoleh implikatur nonkonvensional karena implikatur nonkonvensional merupakan implikatur yang tidak memiliki relasi langsung terhadap tuturan yang diucapkan.



Gambar 3

Gambar tersebut diunggah oleh akun instagram yang bernama @bubbl3licious. Dalam postingan gambar tersebut terlihat Jokowi sedang berjalan dengan ibu Iriana Jokowi sambil memegang payung untuk mereka berdua. Pada gambar tersebut tampak Jokowi dan istri mengadiri sebuah acara yang formal, hal tersebut terlihat dari pakaian yang dikenakan

oleh keduanya. Jokowi memakai baju formal yaitu kemeja putih dibalut dengan jas hitam dan celana senada dengan jas serta dasi merah sedangkan ibu Iriana Jokowi memakai baju berwarna hijau lengkap dengan sarung dengan warna senada. Ekspresi Jokowi dan ibu terlihat bahagia.

Gambar tersebut dibuat untuk kebutuhan kampanye oleh salah satu pendukung Jokowi dengan menampilkan kemesraan mereka dan membuat kalimat bahwa “Harmoni Indonesia dimulai dari pemimpin yang harmoni.” Penulis juga meletakkan logo Jokowi-Amin disudut kanan atas dan memberi kepada Jokowi dan Ibu Iriana Jokowi sebagai ilustrasi *Habluminallah & Habluminannas*. Keterangan tersebut memiliki makna terselubung yaitu, bahwa kerja Jokowi sudah jelas, dibuktikan dengan pembangunan rata, sehingga kepercayaan masyarakat yang sudah ada namun terkikis karena berita-berita lain harus di pulihkan untuk bisa memilih pemimpin yang sudah jelas tersebut.

Berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut dapat diperoleh implikatur nonkonvensional, yaitu pemimpin yang berhasil dimulai dari memimpin keluarga. Implikatur nonkonvensional karena kita sudah mengetahui maksudnya, walaupun tidak memiliki relasi langsung tapi dapat memberi makna yang jelas dan singkat walaupun perlu sedikit pemahaman untuk memahami maksud kalimat tersebut.



Gambar 4

Data selanjutnya diposting oleh akun instagram bernama @indonesian_positife yang memposting sebuah gambar Jokowi yang dilengkapi dengan kalimat “Kerja nyata. Dari sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai pulau Rote. PULIHKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT LEWAT PEMBANGUNAN ADIL DAN MERATA” dengan latar gelap serta gambar Jokowi yang diedit seperti lukisan yang hanya mengambil dari kepala hingga pundak namun hanya pundak sebelah kanan pak Jokowi. Ekspresi Jokowi pada gambar yang seperti sedang bersedih dengan guratan-gurutan keriput serta tebalnya garis senyum yang dimiliki Jokowi dan terdapat garis-garis keriput diantara kedua alisnya yang menandakan Jokowi sedang memfokuskan pandangannya terhadap sesuatu.

Berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut dapat diperoleh implikatur nonkonvensional, yaitu masyarakat sempat percaya kepada Jokowi, sekarang waktunya memulihkan kepercayaan itu. Implikatur nonkonvensional karena kita sudah mengetahui maksudnya, walaupun tidak memiliki relasi langsung tapi dapat memberi makna yang jelas dan singkat walaupun perlu sedikit pemahaman untuk memahami maksud kalimat tersebut.



Gambar 5

Data berikut dibuat oleh @jossy0808 melalui akun instagram pribadinya. Pada postingan tersebut pemilik akun @jossy0808 dan temannya sedang berada di GBK ikut dalam kampanye akbar Jokowi-Amin. Keterangan dalam postingannya bahwa ia ikut meramalkan kampanye akbar tersebut dengan menamakan dirinya dan temannya sebagai penyumbang lautan putih GBK yang memang benar adanya mereka memakai baju putih bahkan semua yang hadir memakai baju berwarna putih sebagai apresiasi dukungan mereka karena Jokowi yang gemar memakai baju berwarna putih. Keterangan lainnya ialah ucapan terima kasihnya terhadap @ika_tris29 yang sudah mau bersama dengan dirinya naik MRT ke GBK dan keterangannya ditutup oleh hastag-hastag yang marak digunakan bagi pendukung Jokowi. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui maksudnya bahwa mereka berdua pendukung Jokowi yang bersedia datang ke kampanye yang diadakan oleh partai koalisi kemenangan Jokowi dan memperjelas kinerja Jokowi dengan menggunakan transportasi umum yang disahkan oleh Jokowi selama beliau menjabat.

Dari deskripsi dan penjelasan tersebut dapat diperoleh implikatur nonkonvensional, yaitu massa kampanye Jokowi bangga menjadi pendukungnya. Dari keterangan tersebut kita sudah mengetahui maksudnya, walaupun tidak memiliki relasi langsung tapi dapat memberi makna yang jelas dan singkat walaupun perlu sedikit pemahaman untuk memahami maksud kalimat tersebut.



Gambar 5

Data tersebut yaitu keterangan dari postingan akun @machmudnsh_faqih yang memposting sebuah video dirinya dan teman-teman geng motor tracker sedang melakukan kampanye di jalan-jalan dengan sangat rapi dan tidak ada kerusuhan dalam kampanye mereka. Pada postingan tersebut terlihat mereka kompak mengenakan pakaian berwarna hitam yang bersablon sama. Pada postingan tersebut terlihat mereka melakukan kampanye tersebut dengan dua baris dengan tertib. Pada pinggir jalan banyak terdapat orang yang menyaksikan aksi kampanye tersebut, dan ada sebuah mobil ambulance untuk berjaga-jaga apabila diperlukan, karena banyak warga ikut menyaksikan kegiatan kampanye tersebut.

Keterangan video tersebut dapat memiliki implikatur menyindir jika agama tak perlu dibawa-bawa kedalam politik, karena politik dan agama itu berbeda. Mendukung Jokowi bukan sekedar orasi belaka tapi juga dengan mencoblos ke TPS.

Berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut dapat diperoleh implikatur nonkonvensional, yaitu ada yang meragukan agama Jokowi. Dari keterangan tersebut kita sudah mengetahui maksudnya, walaupun tidak memiliki relasi langsung tapi dapat memberi makna yang jelas dan singkat walaupun perlu sedikit pemahaman untuk memahami maksud kalimat tersebut.



Gambar 7

Data selanjutnya dibuat oleh salah satu pendukung Prabowo-Sandi. Penulis (yang membuat gambar) mengedit dua gambar Prabowo dan Sandi yang berbeda tempat dan waktu dijadikan satu seolah mereka sedang berdiskusi dalam tempat dan waktu yang sama. Gambar tersebut berlatar belakang kota Jakarta yang terkenal dengan gedung-gedung tingginya dan menariknya diwarnai dengan birunya langit walau tidak terdapat awan. Pada gambar tersebut, Prabowo dan Sandiaga memakai baju koko berwarna putih dan pembedanya adalah Prabowo memakai peci hitam, sedangkan Sandiaga Uno memakai peci berwarna coklat bermotif disertai kain sorban hijau. Kalimat yang dituliskan sangat berhubungan dengan gambar tersebut yaitu “Pak Prabowo adalah tokoh yang bijak dan sampai saat ini masih diharapkan banyak orang, saya yakin siapapun pilihan beliau pasti adalah putera terbaik untuk kota Jakarta ini”.

Gambar tersebut seakan menggambarkan keinginan penulis (yang membuat gambar) untuk mendukung Prabowo, karena beliau layak dipilih. Prabowo dan wakil pilihannya adalah yang terbaik untuk negeri dalam memimpin Indonesia 5 tahun kedepan. Pemilihan wakil Presiden untuk Prabowo jatuh kepada nama Sandiaga Uno, yang pada saat itu masih menjabat sebagai wakil Gubernur DKI Jakarta pasangan Anis Baswedan. Sandiaga Uno

adalah pilihan terbaik, karena memiliki kompetensi yang besar dalam memimpin, serta karier dan ide-ide pembangunannya yang begitu luar biasa.

Berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut dapat diperoleh implikatur nonkonvensional, yaitu Prabowo merupakan orang yang bijak. Dari keterangan tersebut kita sudah mengetahui maksudnya, walaupun tidak memiliki relasi langsung tapi dapat memberi makna yang jelas dan singkat walaupun perlu sedikit pemahaman untuk memahami maksud kalimat tersebut.



Gambar 8

Gambar tersebut dibuat oleh salah satu pendukung Prabowo. Gambar yang dibuat sangat menarik, terdapat gambar M. Ridwan Kamil yang sedang berpangku tangan dengan ekspresi tersenyum dan memakai pakaian formal jas abu-abu lengkap dengan dasi hitam bergaris horizontal putih yang dipasang dikerah kemeja putih, sedangkan aksesoris yang ia kenakan yaitu jam tangan dan kacamata yang kebetulan kacamata. Hal yang menarik pada gambar tersebut adalah *background* peta Indonesia dari Sabang sampai Marauke yang didominasi dengan warna abu-abu. Pada bagian atas gambar dibuat semenarik mungkin layaknya sebuah surat resmi yang memiliki kop surat dan logo surat. Namun, itu bukanlah surat namun sebuah poster yang dibuat untuk kepentingan kampanye sehingga logo nya yaitu gambar Prabowo yang dimuat dalam bentuk kerucut yang terbalik dan diberi aksens bendera merah putih untuk mengisi ruang, kalimat Prabowo, presiden semua partai & golongan sedangkan diibaratkan sebagai kop surat. Pada bagian tengah terdapat isi atau pesan yakni apa yang ingin disampaikan penulis (yang membuat gambar) dengan mengutip perkataan M. Ridwan Kamil: “Beliau punya kapabilitas yang lebih dari cukup luarbiasa untuk menjadi pemimpin negeri ini. Beliau itu seperti ayah saya yang membimbing yang menjadikan saya sekarang ini.” Kutipan kalimat yang pernah dikatakan M. Ridwan kamil tersebut adalah bentuk dukungan dan kampanye penulis (yang membuat gambar) yang merupakan salah satu pendukung Prabowo kepada pembaca.

Pada gambar tersebut M. Ridwan Kamil seakan berbicara tentang pendapatnya mengenai sosok Prabowo, dan kutipan kalimat tersebut memiliki makna, seperti Prabowo adalah sosok yang cocok dan paling ideal sebagai pemimpin Indonesia karena beliau sudah menjadikan sosok M. Ridwan Kamil seperti ini yaitu sosok yang dikenal baik dan sukses. Kesuksesan M. Ridwan Kamil tidak lepas dari bimbingan Prabowo, begitulah kira-kira inti kalimat pada gambar tersebut.

Dari deskripsi dan penjelasan tersebut dapat diperoleh implikatur nonkonvensional, yaitu Prabowo sosok pemimpin handal. Dari keterangan tersebut kita sudah mengetahui

maksudnya, walaupun tidak memiliki relasi langsung tapi dapat memberi makna yang jelas dan singkat walaupun perlu sedikit pemahaman untuk memahami maksud kalimat tersebut.



Gambar 9

Gambar tersebut merupakan gambar yang dibuat oleh salah satu pendukung Prabowo. Pada kampanye tersebut terdapat gambar Prabowo dan Sandi yang sama-sama memakai kemeja putih namun hanya Prabowo yang mengenakan peci. Kampanye tersebut didominasi dengan warna merah dan putih, yakni latar belakang yang di buat sedemikian rupa sebagai perwujudan bendera Indonesia yakni merah putih, selain itu warna tulisannya juga divariasikan dengan warna merah dan hitam. Kampanye tersebut dibuat sebagai informasi mendapatkan domain dengan syarat yang begitu mudah hanya berfoto dengan Prabowo dan atau Sandi, domain tidak diperjual belikan sehingga melalui kampanye tersebut pihak panitia kemenangan Prabowo-Sandi mengonfirmasikan supaya masyarakat tidak tertipu oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Informasi yang dibuat tersebut disertai dengan kampanye menarik dukungan untuk nomor urut 02.

Pada gambar tersebut terdapat kalimat yang menyatakan perjuangan Prabowo yaitu “Kawan PS Prabowo Sandi. Calon presiden & wakil Presiden republik Indonesia periode 2019-2024. Bangkitkan ekonomi kerakyatan untuk Indonesia sejahtera”. Kalimat tersebut kita sudah mengetahui maksudnya, Prabowo berarti berjuang membangkitkan ekonomi karena Prabowo-Sandi memfokuskan untuk kesejahteraan rakyat apabila terpilih menjadi presiden. Dalam hal ini memang hal yang paling diatasi ialah masalah ekonomi, karena rakyat membutuhkan kestabilan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut dapat diperoleh implikatur nonkonvensional, yaitu Prabowo solusi ekonomi sejahtera. Dari keterangan tersebut kita sudah mengetahui maksudnya, walaupun tidak memiliki relasi langsung tapi dapat memberi makna yang jelas dan singkat walaupun perlu sedikit pemahaman untuk memahami maksud kalimat tersebut.



Gambar 10

Gambar tersebut dibuat oleh seseorang yang mendukung Prabowo. Data keempat ini dibuat sangat menarik dengan mengambil pendapat tokoh berpengaruh yaitu Mahfud MD yang terang-terangan mengatakan dukungannya untuk Prabowo yang menurut beliau Indonesia membutuhkan pemimpin tegas dan ikhlas dan semua kriteria tersebut dapat dilihat Mahfud MD dari sosok Prabowo.

Data keempat ini dibuat dengan latarbelakang biru, pada kiri atas terdapat gambar Prabowo-Sandi. Sedangkan untuk Mahfud MD juga disertakan penulis (yang membuat gambar data keempat tersebut) gambar dirinya, pada gambar tersebut Mahfud MD memakai kemeja merah muda lengkap dengan dasi berwarna hitam.

Kalimat pada gambar tersebut ialah: “Saya mendukung Prabowo Subianto karena Indonesia saat ini butuh pemimpin yang tegas dan ikhlas untuk mengangkat rakyat dari keterpurukan.”. Pada kalimat tersebut terdapat makna yang dapat dimengerti bahwa walaupun tidak memiliki relasi langsung tapi dapat memberi makna yang jelas bahwa memberi pengaruh kepada pembaca untuk ikut mendukung Prabowo melalui pendapatnya mengenai karakter Prabowo. Keterpurukan dapat berupa berbagai hal, bisa hal ekonomi, pertahanan Negara, kemajuan Indonesia, pembangunan Indonesia, bidang pendidikan, kesehatan dan sebagainya dapat diatasi bersama Prabowo yang sudah siap melangkah dan menghadapi semua itu dengan berbagai usaha yang ia lakukan dengan tegas dan ikhlas.

Dari deskripsi dan penjelasan tersebut dapat diperoleh implikatur nonkonvensional, yaitu Prabowo kerja ikhlas. Dari keterangan tersebut kita sudah mengetahui maksudnya, walaupun tidak memiliki relasi langsung tapi dapat memberi makna yang jelas dan singkat walaupun perlu sedikit pemahaman untuk memahami maksud kalimat tersebut.



Gambar 11

Data penelitian yaitu keterangan dari postingan @abrorimidfielder yang mempertanyakan sebuah pertanyaan mengenai perjuangan mengenai pemilihan presiden tahun 2019 yang ditujukan kepada para pembaca. Pertanyaan tersebut dipertanyakan mewakili hati semua orang terkhusus untuk menguatkan perjuangan para pendukung Prabowo yang diberi renungan sebuah pertanyaan mengenai keikhlasan dan ketulusan hati dalam mendukung Prabowo.

Keterangan tersebut yaitu: “hari ini cukuplah sepotong pertanyaan Gie mewakili hati kita semua... “Dapatkah seseorang berjuang untuk tidak mendapatkan apa apa?”. lalu, apa jawabmu?”. Maksud dari keterangan postingan tersebut yaitu kita sudah mengetahui maksudnya, bahwa walaupun tidak memiliki relasi langsung tapi dapat memberi makna yang jelas bahwa Prabowo dan Sandi sudah berjuang dalam kampanye ini, perjuangan mereka tulus untuk Indonesia maju, mari dukung mereka dalam pemilihan presiden tahun 2019 karena mereka patut didukung.

Berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut dapat diperoleh implikatur nonkonvensional, yaitu Pendukung Prabowo tulus mendukung.



Gambar 12

Data selanjutnya merupakan keterangan dari postingan @irvabby pada tanggal 16 April 2019 satu hari sebelum pemilihan. Keterangan yang ditulis oleh @irvabby yaitu mengenai pemilihan yang akan dilaksanakan tanggal 17 April 2019. @irvabby termasuk pendukung nomor urut 02 karena ia menyertakan *hashtag* atas nama nomor urut dua yaitu Prabowo dan Sandi dan *hashtag-hashtag* lainnya. Keterangan pada postingan tersebut memiliki makna dalam seperti mengajak untuk tidak salah pilih, bisa menentukan pilihannya dengan benar sebelum hari pemilihan itu tiba, hari inilah terakhir menimbang siapa yang mesti dipilih dan mengajak pembaca untuk memilih Prabowo sebagai pilihan untuk bangsa.

Keterangan postingannya yaitu “Besok kita tentukan pilihan utk bangsa. #indonesia #pemilu2019 #pilpres2019 #kampanyeprabowo #prabowosandi #presidenindonesia #16042019 #news #moningglory #besoklibur #liburnasional #endorsement #keeps calm #happy #miningcoal #tshirt #nevada” memiliki makna ialah besok adalah hari penentuan memilih mau dibawa kemana bangsa ini melalui kemenangan pemilihan Presiden tahun 2019 dan diyakini kemenangan itu akan menjadi milik Prabowo-Sandi. Pada data tersebut juga memiliki makna mengajak untuk menentukan pilihan yang terbaik untuk bangsa dengan memilih Prabowo.

Berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut dapat diperoleh implikatur nonkonvensional, yaitu Prabowo-Sandi Menangkan Pemilu. Dari keterangan tersebut kita sudah mengetahui maksudnya, walaupun tidak memiliki relasi langsung tapi dapat memberi makna yang jelas dan singkat walaupun perlu sedikit pemahaman untuk memahami maksud kalimat tersebut.

Berdasarkan data implikatur nonkonvensional yang ditemukan pada kampanye-kampanye nomor urut 01 dan nomor urut 02 pemilihan Presiden 2019 yaitu mengutamakan pembaharuan yang akan terjadi kepada Indonesia dengan nomor urut 01 implikatur yang diperoleh yaitu bahwa para pendukung mengatakan Jokowi yang terbaik. Sama hal nya dengan nomor urut 02 yaitu yang mengatakan pembaharuan akan terjadi kepada Indonesia jika Prabowo-Sandi memimpin Indonesia.

4. Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini yaitu implikatur dalam kampanye pemilihan Presiden 2019 berdasarkan 78 data penulis menemukan implikatur konvensional sebanyak satu data sedangkan yang tergolong implikatur nonkonvensional sebanyak 77 data. Implikatur nonkonvensional berdasarkan teori Grice adalah implikatur yang diperoleh dari

kalimat tuturan yang tidak memiliki relasi langsung, sehingga kampanye dalam pemilihan Presiden 2019 banyak menggunakan tuturan yang tidak langsung. Penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan rumusan masalah penelitian ini tercapai bahwa implikatur dalam kampanye calon nomor urut 01 yaitu implikatur konvensional sebanyak satu data dan implikatur nonkonvensional sebanyak 41 data. Implikatur dalam kampanye calon nomor 02 pada pemilihan Presiden 2019 berdasarkan 36 data hanya mengandung implikatur nonkonvensional.

Daftar Pustaka

- Anugrah, D. (2018). Implikatur pada Film 700 Days Of Battle Us Vs The Police (Bokutachi to Chuuzai San No Shichi Nichi Sensou). *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Dormauli, P. P, dkk. (2007). Conversational Implicature As Communicative Acts In The Hidamari No Kanojo Novel. *JOM*, 4(1), 1-12.
- Grice, H. P. (1975). Logic and Conversation. In Cole and JL Morgan, *Syntax and Semantics: Speech Act*. New York: Academy Press.
- Grice, H. P. (2004). *Logic and Conversation*. London: University College London for Pragmatic Theory Online Course
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lubis, H. A. (1993). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nur'aziza, D., dkk (2018). Implikatur Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Video Instagram Pada Akun @Uncle Cimbo. *JOM* 5(2), 1-14.
- Rachmalina, dkk. (2015). Shirazy. Implikatur dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy. *JOM*, 2(2), 1-12.

Gambar:

<http://garudamudaindonesia-gmi.blogspot.com/2014/06/testimoni-ridwan-kamil-walikota-bandung.html>

<https://isengbbman.wordpress.com/2014/01/01/dukung-jokowi/>

<https://monitor.co.id/2019/01/14/heboh-dukungan-alumni-ui-ke-jokowi-ini-kata-fadli-zon/>

<https://sandiagaunodki.wordpress.com/2016/07/21/sandiaga-uno-dan-mandat-prabowo/>

<https://turnbackhoax.id/2018/11/14/salah-meme-dan-video-mahfud-md-mendukung-prabowo-sandi-di-pilpres-2019/>

<https://www.facebook.com/Kawanps.id/photos/p.2329665927266427/2329665927266427/?type=1&theater>

[instagram/@abrorimidfielder](https://www.instagram.com/abrorimidfielder)

[instagram/@bubbl3licious](https://www.instagram.com/bubbl3licious)

[instagram/@indonesian_positife](https://www.instagram.com/indonesian_positife)

[instagram/@irvabby](https://www.instagram.com/irvabby)

[instagram/@jossy0808](https://www.instagram.com/jossy0808)

[instagram/@machmudnsh_faqih](https://www.instagram.com/machmudnsh_faqih)